Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
5 (3) 2025, Page: 34399-34408

EFEKTIVITAS KONSELING INDIVIDU DENGAN PENDEKATAN AL-QUR'AN SURAT AN-NAHL AYAT 125

Else Meina[1*], Ida Fitri[2], Abdur Razzaq[3], Kristina Imron[4]
[1,2,3,4]Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Raden Fatah
E-mail: elsemeina_25052170002@radenfatah.ac.id[1*], idafitri_25052170006@radenfatah.ac.id[2], abdurrazaq_uin@radenfatah.ac.id[3], kristinaimron@radenfatah.ac.id[4]

Published: December, 2025

ABSTRACT
Artikel ini membahas tentang efektivitas konseling individu dengan pendekatan QS. An-Nahl ayat 125. QS. An-Nahl ayat 125 menekankan betapa pentingnya proses dakwah atau bimbingan yang dilakukan dengan pendekatan yang santun dan bijaksana, melalui tiga metode utama yaitu *al-hikmah* (kebijaksanaan), *mau'izah hasanah* (nasihat yang baik) dan *jadilhum billati hiya ahsan* (berdialog dengan cara yang terbaik). Tujuan artikel ini untuk melihat efektivitas konseling individu dengan pendekatan QS. An-Nahl ayat 125. Artikel ini termasuk jenis penelitian pustaka (*library research*) dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, dimana sumber data diperoleh dari kajian literatur, kajian tafsir, jurnal dan artikel terkait. Teknik analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*). Hasil dari kajian pustaka ini adalah : Pendekatan QS. An-Nahl ayat 125 menekankan bahwa proses layanan konseling individu harus dilakukan dengan metode yang sesuai dan menggugah hati seperti metode *al-hikmah, mau'izah hasanah dan jadilhum billati hiya ahsan.* Dengan demikian, penerapan pendekatan QS. An-Nahl ayat 125 dalam konseling individu terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas layanan konseling individu melalui metode yang santun, bijaksana, dan penuh empati. Pendekatan ini tidak hanya menekankan pentingnya komunikasi yang baik dan persuasif, tetapi juga mengedepankan nilai-nilai spiritual dan moral sehingga proses konseling mampu menyentuh hati individu secara mendalam. Dengan metode *al-hikmah, mau'izah hasanah,* dan *jadilhum billati hiya ahsan*, konseling dapat menghasilkan perubahan perilaku yang positif tanpa adanya paksaan, serta membangun kesadaran dan motivasi diri yang kuat pada individu yang dibimbing.

Kata Kunci: Konseling Individu, QS. An-Nahl ayat 125, Tafsir.

ABSTRACT
This article discusses the effectiveness of individual counseling using the QS approach. An-Nahl verse 125. QS. An-Nahl verse 125 emphasizes the importance of the process of preaching or guidance carried out with a polite and wise approach, through three main methods, namely al-hikmah (wisdom), mau'izah hasanah (good advice) and jadilhum billati hiya ahsan (dialogue in the best way). The purpose of this article is to examine the effectiveness of individual counseling using the approach of QS. An-Nahl verse 125. This article is a type of library research with qualitative descriptive analysis techniques, where the data sources are obtained from literature studies, tafsir studies, journals, and related articles. The data analysis technique uses content analysis. The results of this literature review are: The QS approach of An-Nahl verse 125 emphasizes that the process of individual counselling service must be carried out using appropriate and inspiring methods such as al-hikmah, mau'izah hasanah, and jadilhum billati hiya ahsan. This can touch the hearts of individuals with spiritual and moral awareness without coercion. Thus, the application of the approach in QS. An-Nahl verse 125 in individual counseling has proven to be effective in improving the quality of individual counseling services through methods that are polite, wise, and empathetic. This approach not only emphasizes the importance of constructive and persuasive communication but also promotes spiritual and moral values so that the counseling process is able to touch the hearts of individuals deeply. Using the methods of al-hikmah, mau'izah hasanah, and jadilhum billati hiya ahsan, counseling can bring about positive behavioral changes without coercion, while also building strong self-awareness and motivation in the individuals being guided.

Keywords: *Individual Counseling, QS. An-Nahl verse 125, Tafsir.*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Dalam perjalanan hidup yang penuh dinamika dan tantangan, individu dalam hal ini peserta didik sering menghadapi tantangan emosional dan spiritual, sehingga membutuhkan dukungan

layanan konseling individu yang tidak hanya menyentuh aspek psikologis tetapi juga secara spiritual. Layanan bimbingan dan konseling khususnya layanan konseling individu memegang peranan penting dalam membantu peserta didik untuk mengatasi masalah pribadi, sosial, belajar, karir serta pengembangan potensi dalam dirinya. Konseling individu merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan dan konseling yang bertujuan membantu individu mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Masalah-masalah tersebut dapat berupa masalah pribadi, sosial, akademis bahkan pengembangan karir yang dapat mempengaruhi kesejahteraan mental dan emosional individu, dalam hal ini peserta didik di sekolah. Oleh karena itu, konseling individu menjadi sangat penting dalam membantu individu mengembangkan kemampuan *coping* dan meningkatkan kualitas hidupnya.

Efektivitas layanan konseling individu erat kaitannya dengan pemberian layanan konseling individu oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling. Fenomena yang terjadi saat ini masih dilakukannya penerapan layanan konseling individu dengan metode konvensional, minimnya pemahaman dan penerapan metode konseling yang mengintegrasikan prinsip Islam menyebabkan layanan konseling individu belum optimal dan kurang efektif dalam mengatasi masalah peserta didik secara holistik, yakni mencakup aspek psikologis, sosial dan spiritual. Dalam praktek konseling individu, pendekatan yang digunakan dapat mempengaruhi efektivitas layanan konseling. Pendekatan yang tepat dapat membantu individu memahami dan mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dengan lebih baik. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam konseling individu adalah dengan pendekatan Al-Qur'an. Sebagai umat muslim yang berpedoman pada Al-Qur'an yang menjadi pedoman hidup dan sumber nilai spiritual yang membawa hikmah dan rahmat bagi seluruh alam dapat menjadi landasan dalam pendekatan konseling individu untuk membantu peserta didik mengatasi fenomena permasalahan yang dialaminya serta membimbing jiwa-jiwa muda menuju kebijaksanaan dan ketabahan.

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam mengandung banyak ayat yang dapat dijadikan sebagai pedoman hidup dan sumber inspirasi dalam mengatasi masalah-masalah kehidupan. Salah satu ayat yang dapat dijadikan rujukan dalam konseling individu adalah QS. An-Nahl ayat 125. Ayat tersebut dapat dijadikan landasan tentang pelaksanaan layanan konseling individu di Madrasah. Ayat ini berbunyi :

اُدْعُ اِلٰى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُۗ اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهٖ وَهُوَ اَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْنَ ﴿١٢٥﴾

Artinya :

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari Jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk"

Ayat ini dengan indah menyerukan pendekatan dakwah atau bimbingan dengan *hikmah, mau'izah hasanah* dan *jadilhum billati hiya ahsan*. Ayat ini sering dijadikan landasan dalam pendekatan dakwah dan konseling Islam yang menekankan pentingnya pendekatan konseling yang bijak dan santun. Hikmah mengandung makna kebijaksanaan dalam menyampaikan ajaran dakwah, *mau'izah hasanah* mengandung makna pengajaran yang baik, nasihat yang lembut dan positif, dan *jadilhum billati hiya ahsan* mengandung makna berdebat atau berdialog dengan cara yang baik dan menunjukkan pentingnya komunikasi yang santun.

Dalam konteks kajian pustaka tentang efektifitas konseling individu memiliki relevansi dengan pendekatan QS. An-Nahl ayat 125 tersebut. Ayat ini mengandung beberapa prinsip yang dapat digunakan dalam konseling individu, seperti pentingnya menggunakan hikmah dan pengajaran yang baik dalam berkomunikasi, serta pentingnya memahami dan menghargai perbedaan individu. Dengan menggunakan pendekatan QS. An-Nahl ayat 125, konselor atau guru bimbingan dan konseling dapat

membantu individu atau peserta didik memahami dan mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya dengan lebih baik. Artikel ini akan membahas kajian pustaka tentang efektivitas layanan konseling individu dengan pendekatan QS. An-Nahl ayat 125 berdasarkan kajian *tafsir,* serta menjelaskan bagaimana pendekatan Al-Qur'an dapat meningkatkan efektivitas layanan konseling individu, dan membantu individu mengatasi masalah-masalah yang dihadapi.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif analisis deskriptif dengan jenis penelitian pustaka *(library research*) dimana sumber data diperoleh dari kajian literatur, jurnal dan artikel terkait yang bertujuan untuk memahami dan menganalisis konsep, teori serta fenomena yang terkait dengan penelitian, metode analisis deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik, sifat ataupun data lainnya dari suatu fenomena yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan rinci tentang fenomena yang diteliti. Teknik analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*) yaitu metode analisis yang digunakan untuk menganalisa isi dari suatu teks, dokumen atau sumber informasi lainnya, analisis ini digunakan dengan cara mengidentifikasi, mengkategorikan dan menganalisis tema, konsep atau kata-kata yang terkait dengan topik penelitian. Metode penelitian ini dapat menjadi metode yang efektif untuk mengetahui efektivitas layanan konseling individu dengan pendekatan QS. An-Nahl ayat 125 dengan tujuan untuk menggali secara mendalam fenomena yang diteliti dengan menyajikan data dari beberapa pendapat yang relevan serta berbagai sumber seperti kajian *tafsir*, kemudian menganalisisnya sehingga menghasilkan sebuah alternatif yang lebih efektif dan relatif baru dalam dakwah melalui konseling individu.

Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan informasi yang relevan dengan topik penelitian, mengevaluasi dan mensintesis data dari berbagai sumber pustaka, kajian *tafsir,* mengidentifikasi pola, tema atau hubungan antara efektivitas layanan konseling individu dengan pendekatan QS. An-Nahl ayat 125, mengembangkan teori atau konsep yang relevan dengan topik penelitian. Selain itu pengumpulan data juga melalui observasi partisipatif, yakni dengan mengamati secara langsung sesi konseling untuk melihat bagaimana prinsip *hikmah*, *mau'izah hasanah* dan *jadilhum billati hiya ahsan* diimplementasikan dalam interaksi antara konselor dan klien. Pengumpulan data juga dilakukan melalui wawancara mendalam yang dilakukan secara eksplisit bagaimana mengintegrasikan QS. An-Nahl ayat 125 dalam praktik layanan konseling individu, serta klien yang telah merasakan manfaatnya dari pendekatan konseling tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi, Fungsi, Faktor dan Tujuan Konseling Individu

Konseling individu atau konseling pribadi adalah proses pemberian bantuan kepada individu yang mengalamai masalah yang dilakukan oleh seorang ahli yang dikenal sebagai konselor. Proses ini pada akhirnya menghasilkan penyelesaian masalah klien hingga mencapai perubahan positif dalam hidup mereka (Amaliya Fradinata et al., 2023). Konseling individu berfungsi sebagai pemahaman, pengembangan dan pemeliharaan, pengentasan, pencegahan dan advokasi. Tujuannya adalah untuk memberikan bantuan kepada konseli atau individu untuk menata ulang hidup mereka dan mampu mengatasi rintangan serta mengurangi pikiran negatif tentang diri sendiri dan lingkungan sekitar. Hal ini dapat membantu mereka meningkatkan suasana hati dan kembali kekehidupan sosial mereka dengan nyaman (Aini Nur, 2022). Konseling individu merupakan proses bantuan tatap muka yang memungkinkan konseli menerima layanan langsung dari konselor untuk mengatasi masalah yang dihadapi serta memahami dan menerima diri mereka sendiri, guna mencapai tujuan hidup yang lebih realistik dan menemukan solusi atas permasalahannya. Terdapat dua elemen faktor yang mempengaruhi proses layanan konseling individual, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup konseli yang ingin mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi, memiliki simpati, empati dan tanggung jawab untuk berkomunikasi dengan orang lain. Konselor diharapkan memiliki penampilan yang rapi, menarik, serta menerapkan azas-azas konseling individu. Sedangkan

faktor ekternal mencakup ketersediaan saran dan prasarana pendukung, yaitu ruang konseling yang nyaman, teratur dan bersih, serta adanya *informan consence* sebagai jaminan kepada konseli dalam sesi konseling (Husni, 2017).

Berdasaarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa konseling individu merupakan proses bantuan bagi individu yang mengahadapi permasalahan dan dilakukan oleh seorang profesional yang disebut konselor. Proses ini memungkinkan konselor untuk membantu individu dalam merekonstruksi kehidupan mereka lebih baik, mampu memahami dan menerima diri, mencapai tujuan hidup yang lebih realistis, serta menemukan solusi untuk permasalahan yang dihadapi. Ada dua faktor yang mempengaruhi proses layanan individu. Pertama, faktor internal mencakup rasa empati, simpati dan tanggungjawab dalam berkomunikasi dengan individu lain. Kedua, faktor eksternal yang mencakup pengadaan dukungan saran dan prasaran dalam kegiatan konseling serta adanya jaminan dari konselor untuk menjaga kerahasiaan informasi yang diberikan oleh konseli atau peserta didik.

Tafsir QS. An-Nahl ayat 125 menurut beberapa ahli *Tafsir*

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu. Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya. dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk".

Maksud dari ayat tersebut menerangkan bahwa QS. An-Nahl ayat 125 dapat dijadikan panduan efektif dalam pelaksanaan tata cara berdakwah. Pertama, berdakwah dengan hikmah dan menerapkan kebijaksanaan misalnya dengan memberikan penjelasan dengan cara yang mudah dipahami. Kedua, Nasihat yang baik yaitu ketika memberikan nasihat gunakanlah kata atau kalimat yang lembut dan penuh kasih sayang, hindari sikap menghakimi agar nasihat yang diberikan dapat diterima. Ketiga, berpikir dan berdiskusilah dengan cara terbaik, maksudnya disini adalah ketika mengalami perbedaan pendapat maka diskusikanlah dengan santun.

Menurut *tafsir* Kementerian Agama Republik Indonesia, dalam ayat ini Allah Swt. memberikan pedoman kepada baginda Rasul Nabi Muhammad Saw. yang berisikan ajakan kepada manusia untuk berjalan di jalan Allah, yang dimaksud jalan Allah adalah agama Allah yaitu Islam. Allah Swt. memerintahkan kepada Rasul-Nya supaya berdakwah dengan hikmah, pengajaran yang baik, serta berdialog dengan bahasa yang baik. Pertama, hikmah disini mengandung makna pengetahuan yang dapat diyakini keberadaannya dan memberi manfaat dengan perkataan yang tepat dan benar untuk menjelaskan mana yang hak dan mana yang batil atau *syubhat.* Kedua, pengajaran yang baik yaitu memberikan nasihat dengan lemah lembut, dan meneyejukkan, sehingga bisa di terima dengan baik. Ketiga, mengajarkan bahwa hendaknya membantah dengan cara yang baik, seperti dengan mengajarkan untuk berpikir memperbaiki kesalahan sehingga menemukan kebenaran. Keempat, *tafsir* ayat ini menyatakan bahwa akhir dari segala usaha dan perjuangan merupakan iman kepada Allah Swt. Karena hanya Allah lah yang memberikan iman kedalam jiwa manusia dan pada hakikatnya Allah Yang Maha Mengetahui, tahu mana hamba-Nya yang tersesat dan hamba-Nya yang mendapat petunjuk.

Berdasarkan *tafsir Ibnu Katsir*, menyatakan bahwa ayat tersebut memiliki arti "*Berserulah ke jalan Tuhanmu dengan hikmat dan nasihat yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan apa yang terbaik, karena Tuhanmu mengetahui siapa yang telah menyimpang dari jalan-Nya, dan Dia lebih mengetahui orang-orang yang bertobat.*" Dalam kajian *tafsir* ini, Allah Swt. memerintahkan kepada Nabi Muhammad Saw. dan umatnya untuk menyembah Allah Swt. dengan cara yang bijaksana, selain itu berilah nasihat dengan pelajaran yang baik dan berdialoglah dengan bahasa yang baik. Ibnu Jarir menyatakan bahwa, inilah yang telah Dia (Allah) wahyukan kepadanya (Rasul) dari Al-Qur'an dan Sunnah (nasihat yang baik), siapa pun di antara mereka yang perlu berdebat maka berdebatlah dengan bersikap lembut, lembut

dan fasih, seperti yang difirmankan Allah Yang Maha Kuasa dalam QS. An-Nahl : 125 tersebut. Hal ini adalah pelajaran yang baik untuk menjadi peringatan bagi mereka yang tidak berprilaku baik.

Didukung pula oleh *tafsir Jalalayn* yang mengungkapkan bahwa "*wahai Muhammad, panggillah orang-orang kepada jalan Tuhanmu dan agama-Nya dengan hikmat dalam Al-Qur'an, dan nasihat yang baik, atau perkataan yang lembut, dan berdebatlah dengan mereka, mana yang terbaik, seperti doa kepada Allah dengan ayat-ayat-Nya dan permohonan kepada argumen-Nya, karena Tuhanmu mengetahui yang terbaik, yaitu orang yang menyimpang dari jalan-Nya, dan Dia mengetahui yang terbaik dari orang-orang yang bertobat*". Seruan ini merupakan perintah kepada Nabi untuk mengajak kepada manusia agar kembali ke jalan *Rabbmu* yakni agama Allah dengan hikmah, dengan Al-Qur'an melalui pelajaran yang baik atau nasihat yang lemah lembut. Selanjutnya, bantahlah mereka dengan cara bertahan yang baik, yakni dengan menyerukan mereka untuk menyembah Allah dengan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda keagungan Allah karena sesungguhnya *Rabbmu* Dialah Yang Maha Mengetahui hamba-Nya yang tersesat lagi mendapat petunjuk.

Selanjutnya, berdasarkan *tafsir Quraish Shihab*, menejelaskan bahwa QS. An-Nahl ayat 125 ini mengajak manusia untuk meniti jalan kebaikan yang diperintahkan Allah Swt. Manusia diberikan pilihan jalan dakwah terbaik sesuai dengan kondisi manusia. Kajian tafsir ini juga menerangkan bahwa ajaklah cedekiawan yang memiliki pengetahuan tinggi untuk berdialog dengan kata dan kalimat yang bijak. Dan bagi kaum yang awam, ajaklah mereka dengan memberikan nasihat dan perumpamaan yang sesuai dengan level pemahaman mereka sampai mereka memahami kebenaran itu. Kemudian, jika berbeda pendapat maka debatlah dengan perdebatan yang baik, lepas dari kekerasan dan umpatan agar mereka merasa puas dan menerima dengan lapang dada. Itulah metode berdakwa yang benar yang diperintahkan Allah dan sessungguhnya Allah Maha Mengetahui siapa hamba-Nya yang larut dalam kesesatan dan siapa yang sehat kejiwaanya lalu mendapat petunjuk dan beriman kepada Allah.

Selain pendapat ulama besar diatas ada pula *tafsir* yang menerangkan keutamaan QS. An-Nahl ayat 125 yaitu, pertama, *tafsir Al-Muyassar* yaitu dengan menyebutkan bahwa kebijaksanaan yang Allah wahyukan dalam Al-Qur'an dan sunnah bahwa serulah dirimu sendiri wahai Rasul dan orang-orang yang mengikutimu ke jalan Agama Tuhanmu yang lurus. Dan berbicaralah dengan mereka dengan cara yang baik lagi bijak, berikan nasihat yang baik dan mendorong mereka untuk melakukan hal baik dan mencegah dari yang buruk, serta debatlah mereka dengan cara yang terbaik, halus dan lemah lembut. Kedua, *tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah* yang mengatakan bahwa sebagaimana telah diwahyukan kepada Nabi Muhammad bahwa Allah memerintahkannya untuk menyuruh jin dan manusia menuju agama Islam dengan kebijaksanaan. Allah juga memberi mereka pelajaran yang bermanfaat dengan ramah dan bukti yang kuat untuk menentangnya namun tetap dengan cara yang baik. Ketiga, *tafsir as-Sa'di* yaitu pakar tafsir abad ke 14 H, menyebutkan bahwa hendaklah ajakanmu kepada umat manusia yang muslim ataupun kafir tertuju kepada *Rabbbmu* yang mengandung ilmu yang bermanfaat dan amalan *shalih*. Termasuk hikmah dalam berdakwah yaitu berdakwah dengan dasar ilmu, bukan kebodohan, mulai dari hal yang paling penting sesuai skala prioritas, lalu yang lebih penting daripada yang sesudahnya dan yang lebih dekat dengan alam pikiran supaya mudah dipahami, serta dengan cara penuh kelembutan dan persuasif. Bila sudah paham dengan cara hikmah, maka beralih kepada metode dakwah dengan pelajaran yang baik yaitu dengan menyampaikan pesan kebaikan yang terkandung dalam Al-Qur'an sebagai perintah-perintah dan larangan-larangan Allah.

Berdasarkan beberapa *tafsir* yang telah di uraikan diatas dapat disimpulkan bahwa QS. An-Nahl ayat 125 didalamnya terkandung ilmu pengetahuan yang sangat berguna, bermanfaat, dan mengajarkan perbuatan baik. Pertama, hikmah artinya kebijaksanaan yang tepat sasaran yaitu memposisikan sesuatu sesuai pada posisinya atau tempatnya. Metode hikmah mengajarkan dalam berdakwah atau menyampaikan pesan haruslah memperhatikan orang yang didakwahi, memberikan nasihat dengan kalimat yang mudah dipahami mereka, mencakup makna pengetahuan yang dapat dipercaya dan dimanfaatkan dengan perkataan yang tepat dan menejelaskan mana yang benar dan mana yang salah. Kedua, metode pengajaran dengan memberikan nasihat yang baik dan perkataan yang menyentuh, termasuk juga dalam memberi instruksi jangan mengahikimi. Berilah nasihat dengan

menjelaskan kemaslahatan atau kebaikan dengan bahasa yang dapat menyentuh hati orang yang mendengarkan. Ketiga, berdialoglah atau berdebatlah dengan cara terbaik dengan bahasa yang menyentuh lagi menyejukkan hati sehingga dapat diterima dan membuat orang tersebut mau mengikuti nasihat kita dengan tujuan yang baik. Keempat, bahwa sesungguhnya iman kepada Allah adalah tujuan akhir dari segala usaha dan perjuangan, Allah Maha Mengetahui segala sebab yang mengarah pada kesesatan dan Allah memberikan petunjuk-Nya bagi hamba-hambanya yang beriman.

Selanjutnya, dari penjelasan ahli *tafsir* diatas bahwa QS. An- Nahl ayat 125 dapat diterapkan secara efektif dalam membimbing, pengajaran atau diskusi yang secara fokus pada *hikmah* (kebijaksanaan), *mau'izah hasanah* (pelajaran yang baik) dan *jadilhum billati hiya ahsan* (berdilog dengan cara terbaik). Nasihat yang baik yaitu ketika pemberi nasihat memberikan bimbingan dan pengajaran yang baik dan mereka yang mendengarkan bersedia mendengar dan membahasnya. QS. An-Nahl ayat 125 memberikan dorongan kepada manusia untuk mengikuti jalan pembelajaran yang terbaik. Ayat tersebut menekankan pentingnya pemahaman yang baik tentang Al-Qur'an, Sunnah dan ajaran yang baik dalam mengajar, membimbingan dan membantu orang lain. Berdakwah dengan penuh kebijaksanaan, nasihat yang baik dengan bahasa lembut, santun dan penuh kasih sayang, serta hidari sikap menghakimi saat memberikan nasihat. Jikalau dalam memberikan nasihat atau pengajaran terdapat perbedaan pendapat, maka hendaklah berpikir dengan cara terbaik dan berbicaralah dengan kalimat-kalimat yang baik dan santun, karena sesungguhnya Allah Maha mengetahui hamba-Nya yang beriman.

Konsep Konseling Individu Dalam Pendakatan QS. An-Nahl ayat 125

Konseling individu merupakan layanan konseling yang dilaksanakan oleh seorang konselor terhadap konseli dengan tujuan pengentasan masalah pribadi konseli. Konseling individu adalah proses belajar melalui sebuah hubungan secara pribadi dengan wawancara antara konselor dan konseli. Konseling individu berlangsung dengan komunikasi atau tatap muka secara langsung antara konselor dan konseli yang akan membahas berbagai masalah yang dialami oleh konseli. Proses konseling individu merupakan relasi antara konselor dengan klien dengan tujuan agar dapat mencapai tujuan konseli itu sendiri (Ulandari et al., 2023). Dalam ayat-ayat *mau'izah-hasanah* di dalam beberapa tafsir dapat diketahui memiliki beberapa fungsi : pelajaran atau pengajaran, peringatan, larangan dan nasehat. Manakala penggunaan prinsip *mau'izah-hasanah* dalam konseling Islam yaitu : *qaulan ma'rufa* (kata-kata yang sopan, kata-kata yang baik), *qaulan sadida* (perkataan yang baik), *qaulan baligha* (perkataan yang membekas di jiwa), *qaulan maisura* (perkataan yang mudah), *qaulan layyinan* (perkataan yang lemah lembut), *qaulan saqila* (perkataan yang berat). Kesimpulannya adalah konselor harus menjadikan prinsip *mau'izah-hasanah* keutamaan yang ada di diri konselor (Radzi, 2020). Tiga metode utama dalam QS. An-Nahl ayat 125 yaitu, *hikmah* (kebijaksanaan), *mau'izah hasanah* (nasihat yang baik) dan *mujadalah ahsan* (perdebatan dengan cara yang terbaik. *Hikmah* dalam bimbingan dan konseling adalah pendekatan yang mengandung kebijaksanaan dalam menjalankan sesi bimbingan dan konseling, dimana konselor benar-benar dapat menyelami klien (jiwa dan raga) dengan kecerdasan yang dimilikinya yang merupakan anugerah dari Allah, baik kognitif, emosional, maupun spiritual dalam menjalankan sesi bimbingan dan konseling, sehingga klien tidak hanya sekedar menemukan jalan keluar dari permasalahannya namun klien juga benar-benar dapat menemukan jalan permasalahan dengan cara yang benar sesuai syariat agama. Dengan adanya penelitian ini konselor muslim diharapkan dapat menerapkan metode yang sesuai dengan ajaran Islam dalam setiap sesi konseling (Rustianti & Zaini, 2025).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan konseling individu, QS. An- Nahl ayat 125 dapat menjadi pedoman dalam pelaksanaan konseling individu yang bertujuan untuk membantu individu atau peserta didik dalam mengatasi masalah pribadi, emosional, dan psikologis yang mereka hadapi. Metode *person-to-person counseling* artinya menyediakan ruang aman untuk orang lain dalam mengekspresikan diri, berinterraksi dengan orang lain, dan mendapatkan solusi atas masalah yang mereka hadapi. Dalam konteks ini, konselor atau guru bimbingan dan konseling memainkan peran penting dalam memberikan dukungan, panduan, dan pemahaman kepada peserta

didik agar mereka dapat mencapai perubahan positif dalam hidupnya. Memberikan nasihat dengan kebijaksanaan, nasihat yang baik dengan perkataan yang mudah dipahami, lemah lembut dan membekas di jiwa dapat membantu peserta didik merumuskan tujuan dan strategi untuk mencapai perubahan yang diinginkan serta memberikan dukungan emosional dalam membantu peserta didik mengidentifikasi dan mengatasi hambatan yang mungkin mereka hadapi.

Efektifitas Konseling Individu berdasarkan QS. An-Nahl ayat 125

Berdasarkan kajian tafsir dari para ahli menyebutkan bahwa QS. An-Nahl ayat 125 merupakan metode pembelajaran. Disebutkan bahwa terdapat tiga metode pembelajaran yaitu: metode *hikmah* (perkataan yang baik), metode *mau'izah hasanah* (nasihat yang baik), dan metode *jidal* (debat) atau dialog dengan bahasa yang baik (Amatullah et al., 2023). QS. An-Nahl Ayat 125 serta relevansinya pada pendidikan layanan bimbingan dan konseling dalam pendidikan akhlak, menjelaskan bahwa QS. An-Nahl Ayat 125 menekankan bahwa proses pembelajaran harus dilakukan dengan metode yang paling sesuai dan menyentuh hati, seperti metode *al-hikmah, mauidzah hasanah* dan *mujadalah billati hiya ahsan,* sehingga mampu menggugah kesadaran spiritual dan moral seseorang tanpa paksaan, dan konsep bimbingan konseling dalam ayat ini sangat relevan dengan pendidikan akhlak, karena tidak hanya mengajarkan teknik penyampaian materi, tetapi juga pembentukan karakter, seperti kesabaran, empati, komunikasi yang santun, berpikir kritis, serta sikap terbuka dan dialogis. Hikmah merupakan ilmu pengetahuan yang dimiliki seorang guru, dengan ilmu pengetahuan tersebut guru menjadi orang yang berkewajiban untuk memberikan pembelajaran keagamaan kepada peserta didik, sementara *mau'izah hasanah* dan *jidal* adalah metode yang terbaik yang bisa digunakan sesuai situasi dan kebutuhan dalam mendidik (Zain, 2014). Analisis metode bimbingan dan konseling Islam dalam QS. An-Nahl ayat 125 menerangkan bahwa metode *bil hikmah*, yakni metode yang dilakukan dengan penuh kebijaksanaan dan penuh hikmah. Jenis metode ini ditujukan disaat konselor berhadapan dengan klien yang memiliki tingkat kecerdasan yang lebih baik atau tingkat kecerdasan yang sama dengan konselor sehingga keputusan yang diambil dapat dibicarakan bersama antara konselor dan klien. Metode *mau'izah hasanah*, yakni metode dengan nasihat dan pembelajaran yang baik. Metode ini ditujukan ketika konselor menghadapi klien pada umumnya dimana mereka menerima kebenaran namun masih diselimuti rasa ragu-ragu dan mereka memerlukan nasihat dari konselor untuk lebih meyakinkan dirinya dalam mengambil keputusan. Selanjutnya metode *mujadalah ahsan*, yakni metode dengan percakapan dan dialog yang baik. Metode ini dapat diterapkan disaat menghadapi klien yang memiliki sifat angkuh dan sombong (Sukandar & Rifmasari, 2022). QS. An-Nahl ayat 125 memberikan inspirasi yang kuat bagi dunia pendidikan, khususnya untuk membangun metode sistem pengajaran yang efisien, fleksibel dan bermoral. Pembelajaran berbasis *al-hikmah* artinya memberikan bukti dan pola pikir kritis, *mau'izah hasanah* memberi makna dan dukungan emosional dan etika moral peserta didik, dan *mujadalah billati hiya ahsan* menjadi wadah diskusi yang mendalam dan mendasar serta tetap menghormati pandangan orang lain. Pendekatan pendidikan kontemporer yang menekankan pemahaman, hubungan interpersonal dan komunikasi yang efektif sesuai dengan metode pengajaran yang baik yang terkandung dalam QS. An-Nahl ayat 125 (Efendi et al., 2024).

Didukung oleh hadits tentang empati: "Rasulullah SAW bersabda: "*Tidaklah seorang dari kalian beriman sehingga ia mencintai untuk saudaranya apa yang ia cintai untuk dirinya sendiri, dan tidaklah ia beriman sehingga ia menginginkan untuk saudaranya apa yang ia inginkan untuk dirinya sendiri*" (HR. Bukhari). Diperkuat pula oleh hadits tentang nasihat: "*Rasulullah SAW bersabda: 'Agama itu nasihat.' Kami bertanya: 'Bagi siapa?' Beliau menjawab: 'Bagi Allah, bagi kitab-Nya, bagi Rasul-Nya, bagi para pemimpin kaum muslimin dan bagi kaum muslimin secara umum*" (HR. Muslim). Dalam konteks konseling individu, hadits-hadits ini dapat dijadikan sebagai landasan untuk melakukan konseling dengan cara membangun hubungan yang baik seperti konselor atau guru bimbingan dan konseling membangun hubungan yang baik bersama klien yaitu peserta didik dengan menunjukkan kasih sayang dan empati, memberikan nasihat yang baik untuk membantu mereka memahami masalahnya dan menemukan solusi yang tepat.

Berdasarkan sumber literatur yang disadur dari jurnal, artikel, dan penelitian sebelumnya serta kajian *tafsir* dari beberapa ahli *tafsir* diatas, bahwa hubungan antara konseling individu dan QS. An-

Nahl ayat 125 sangat erat. Dengan menerapkan prinsip-prinsip yang terkandung dalam QS. An-Nahl ayat 125 memberikan pengaruh positif terhadap efektifitas dalam pelaksanaan layanan konseling individu. Layanan konseling individu melalui pendekatan QS. An-Nahl ayat 125 yakni menggunakan metode *hikmah* atau kebijaksanaan, dengan metode ini konselor mampu memahami akar masalah klien atau peserta didik secara mendalam untuk memberikan nasihat yang relevan dan kontekstual, serta membimbing klien untuk menemukan solusi yang sesuai nilai-nilai dan kondisi klien dengan menghindari penghakiman dan lebih fokus pada pemahaman empati. Selanjutnya dengan melakukan metode *mau'izah hasanah* atau nasihat dan pelajaran yang baik, menekankan bahwa dalam memberikan nasihat disampaikan dengan cara yang lembut, persuasif dan membangun tanpa menggurui, sehingga klien merasa dihargai dan termotivasi untuk melakukan perubahan positif karena pesan nasihat yang diterima dengan hati terbuka. Melalui metode yang ketiga yaitu *mujadalah billati hiya ahsan* atau berdialog dengan cara yang lebih baik, memberikan perbedaan pandangan atau keyakinan yang perlu diluruskan, konselor menggunakan argumentasi yang logis, santun dan menghargai pandangan klien sehingga tercipta dialog yang konstruktif daripada konfrontasi.

Metode pembelajaran yang terdapat dalam QS. An-Nahl ayat 125 tersebut memberikan panduan bagi para pendidik dan konselor dalam membimbing individu secara efektif. Dengan mengikuti metode *hikmah, mau'izah hasanah*, dan *jidal,* proses konseling individu dapat menjadi lebih berkesan dan membawa manfaat yang nyata bagi perkembangan individu tersebut. Dengan demikian, konseling individu dapat menjadi sarana untuk membantu individu mencapai potensi terbaiknya dan mengatasi berbagai masalah yang dihadapinya. Hal ini menunjukkan bahwa konseling individu tidak hanya sekedar memberikan nasihat, tetapi juga memberikan arahan yang bijaksana dan memberikan inspirasi yang positif. Dengan adanya panduan yang diberikan dalam QS. An-Nahl ayat 125, para konselor atau guru bimbingan dan konseling dapat memahami bahwa proses konseling harus dilakukan dengan penuh kebijaksanaan, kebaikan, dan kesabaran. Penting bagi konselor untuk memahami bahwa setiap individu tertutama peserta didik memiliki keunikan dan tantangan yang berbeda-beda, individu yang mendapat konseling akan merasa didengarkan, dipahami, dan didorong untuk terus berkembang menuju potensi terbaiknya. Oleh karena itu, konselor perlu memberikan perhatian dan solusi yang tepat sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu. Dengan demikian, konseling individu dapat menjadi wahana yang efektif untuk membantu individu dalam mengatasi masalahnya dan mencapai tujuan hidup yang diinginkan. Melalui pendekatan QS. An-Nahl ayat 125 diharapkan dapat berpengaruh dalam meningkatkan efektifitas layanan konseling individu dengan meningkatkan penerimaan diri, kemampuan pemecahan masalah yang lebih baik, motivasi spiritual yang menguat serta perasaan didukung dan dipahami. Melalui *hikmah, mau'izah hasanah* dan *mujadalah billati hiya ahsan* dapat membantu individu melihat masalah dari perspektif kekuatan internal melalui nilai-nilai keagamaan.

KESIMPULAN

Berdakwah adalah kewajiban semua umat muslim, salah satu dakwah yang bisa dilakukan dalam dunia pendidikan melalui layanan konseling individu dengan cara membimbing, menasehati dan membawa seseorang kepada jalan kebenaran agar tercipta kehidupan yang sesuai dengan ajaran Islam. Konseling individu hadir sebagai sebuah solusi dalam membantu seseorang yang tengah mengalami sebuah permasalahan. Oleh karena itu, pendakwah atau seorang konselor hendaknya menyampaikan dengan sebaik mungkin dan bijaksana sehingga pesan atau nasihat yang disampaikan dapat dipahami oleh pendengar. Maka, dengan mengkolaborasikan antara layanan konseling individu dengan pendekatan QS. An-Nahl ayat 125 diharapkan menjadi sebuah solusi dalam membantu meningkatkan efektifitas layanan konseling individu. Layanan konseling individu dengan pendekatan QS. An-Nahl ayat 125 dapat dikatakan efektif dalam memfasilitasi pertumbuhan dan penyembuhan psikologis. Prinsip *hikmah, mau'izhah hasanah* dan *jadilhum billati hiya ahsan* dapat memberikan panduan etis dan praktis bagi konselor untuk menciptakan lingkungan konseling yang suportif, bijaksana dan transformatif. Berdasarkan kajian tafsir dari beberapa ahli tentang QS. An-Nahl ayat 125, konseling individu dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam menangani permasalahan individu. Dengan

memahami dasar-dasar teoritis dan mengikuti metodologi terstruktur dalam sesi konseling, konselor dapat membantu individu mengatasi perilaku negatif mereka. Hasil intervensi konseling semacam itu dapat dibandingkan dengan temuan penelitian sebelumnya untuk menentukan efektivitasnya dan implikasinya bagi penelitian di masa depan. Dengan demikian, konselor memiliki peran yang sangat penting dalam membantu individu-individu tersebut memahami akar masalah mereka dan mengubah perilaku negatif tersebut. Melalui pendekatan yang terstruktur dan didukung oleh teori yang kuat, konselor dapat membimbing klien menuju perubahan yang positif dan berkelanjutan. Dengan evaluasi hasil konseling secara seksama, kita dapat memahami lebih baik efektivitas intervensi tersebut dan menentukan arah untuk penelitian dan praktik konseling di masa depan.

Kesimpulan dari penelitian ini menekankan bahwa pelaksanaan konseling individu dengan pendekatan QS. An-Nahl ayat 125 efektif dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis individu. Melalui pendekatan ini, individu dapat merasakan manfaat spiritual dan psikologis yang seimbang, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan secara menyeluruh. Dengan adanya penelitian lebih lanjut, diharapkan dapat mendorong praktisi konseling untuk terus mengembangkan metode dan teknik yang lebih efektif dalam membantu individu mencapai potensi diri mereka. Dengan demikian, konseling dengan pendekatan QS. An-Nahl ayat 125 dapat menjadi salah satu solusi bagi permasalahan psikologis yang dihadapi individu saat ini. Rekomendasi untuk peneliti selanjutnya adalah melibatkan sampel dan menggunakan metode penelitian yang lebih canggih. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan konseling yang menggunakan ayat-ayat suci Al-Quran dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi kesejahteraan psikologis individu. Dengan melibatkan sampel dan metode penelitian yang lebih canggih, penelitian masa depan diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih mendalam dan akurat. Dengan demikian, pengembangan bidang konseling dengan pendekatan QS. An-Nahl ayat 125 dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Aini Nur. (2022). *EFEKTIVITAS LAYANAN KONSELING INDIVIDU DALAM MENGHADAPI ANAK BROKEN HOME DI SMA NEGERI 1 TEBING TINGGI Oleh*. *4*(2).

Amaliya Fradinata, S., Mudjiran, & Dina Sukma. (2023). *Keterampilan Dasar Konselor Dalam Melakukan Konseling Individu*. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, *2*(2), 119–128. https://doi.org/10.58540/jipsi.v2i2.238

Amatullah, R. S., Ritonga, A. W., Pitriyani, P., Nursalma, N. A., & Mela, D. A. (2023). *Konsep Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an: Studi Analisis Tafsir Ibnu Katsir*. *Ulumul Qur'an: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, *3*(2), 173–186.

Efendi, R., Razzaq, A., & Imron, K. (2024). *Analisis Konsep Metode Pembelajaran Menurut Perspektif Al Quran Surah An Nahl Ayat 125*. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *4*(5), 8858–8866. http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/15880

Husni, M. (2017). *Layanan Konseling Individual Remaja; Pendekatan Behaviorisme*.

Kitab Tafsir Ibnu Kathir I Al-Ilmiyyah. Surat An-Nahl. Hlm.526. Perpustakaan Komprehensif. https://shamela.ws/book/23604/2013 diakses tanggal 17 November 2025.

Kitab Tafsir Al-Jalalain Hlm.363. Perpustakaan Komprehensif. https://shamela.ws/book/12876/2361 diakses tanggal 17 November 2025.

Radzi, N. A. B. M. (2020). *Prinsip Mauizah-Hasanah yang Diterapkan Oleh Konselor Dalam Konseling Islam*.

Rustianti, N., & Zaini, H. (2025). *TOFEDU : The Future of Education Journal Guidance and Counseling Methods from the Perspective of the Qur ' an : 4*(6), 1772–1780.

Sukandar, W., & Rifmasari, Y. (2022). Bimbingan dan Konseling Islam : Analisis Metode Bimbingan dan Konseling Islam dalam Qur`an Surat An-Nahl ayat 125. *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat*, *5*(1), 87–100. https://doi.org/10.31869/jkpu.v5i1.3302

Surat An-Nahl Ayat 125 Arab, Latin, Terjemah dan Tafsir | Baca di TafsirWeb https://tafsirweb.com/4473-surat-an-nahl-ayat-125.html diakses pada 18 Oktober 2025

Ulandari, P., Razzaq, A., & Marianti, L. (2023). *Peran Konseling Individual Dengan Metode Mindfulness Dalam Mengatasi Kecemasan Para Remaja Di LPKA Kelas I Palembang*. *1*(1), 62–68.

Zain, F. (2014). Tafsir surat an-nahl ayat 125 (kajian tentang metode pembelajaran). *Skripsi*, *125*, 42.